



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Listrik tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Penggunaannya sangatlah penting dalam kelangsungan hidup karena dapat memudahkan aktivitas manusia. Kemudahan ini dibantu oleh peralatan-peralatan elektronik yang semakin berkembang dan semakin canggih setiap tahunnya, dan untuk menggunakannya membutuhkan bantuan energi yang dihasilkan oleh listrik.

Kebutuhan akan listrik tak mungkin dipungkiri, namun listrik yang dibutuhkan tidak dapat dipakai sebarang-bebasnya dikarenakan listrik mengambil energi dari alam yang terbatas. Disamping itu, penggunaan listrik juga membutuhkan biaya yang berbeda-beda sesuai kebutuhan yang dihitung sesuai daya guna listrik dengan satuan KWh atau *Kilowatt-Hour*.

Di Indonesia, penggunaan listrik sangatlah beragam. Daftar pengguna listrik berdasarkan penghitungan data statistik PLN yang diperoleh dari situs resmi *60+ Earth Hour* Indonesia terbagi menjadi kebutuhan listrik rumah tangga (39%) , industri (38%) , komersial (17%) , sosial (2%) , gedung kantor pemerintahan (2%) dan penerangan publik (2%).

Selain itu, diperoleh pula data penghitungan pengguna listrik secara jumlah dalam tahun melalui data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia pada situsny dan menunjukkan bahwa pengguna listrik pada tahun 2009, jumlah

pengguna listrik rumah tangga adalah sebanyak 54.945.410 rumah dari sebelumnya pada tahun 2008 adalah sebanyak 50.184.187 rumah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan listrik terus meningkat setiap tahunnya dan pengguna listrik terbesar di Indonesia adalah rumah tangga. Rumah tangga membutuhkan listrik untuk menunjang kebutuhannya dalam hal pekerjaan (memasak, mencuci, menyetrikan, dan lain-lain) dan hiburan (televisi, radio, komputer, dan lain-lain). Penggunaan daya listrik setiap rumah tangga berbeda sesuai kebutuhan dan terbagi menjadi 4 klasifikasi rumah menurut daya yang digunakan, yaitu rumah sangat kecil (400, 900 VA), rumah kecil (1300, 2200 VA), rumah besar (>2200–6600 VA) dan rumah sangat besar (>6600 VA). Menurut data PT. PLN tahun 2009, jumlah pelanggan listrik terbanyak adalah kalangan rumah sangat kecil (400, 900 VA) dengan jumlah pelanggan sebanyak 31.676.840 dan konsumsi perbulan 93 KWh/bulan dengan biaya Rp47.392,-/bulan. Dan dapat dikatakan bahwa pengguna listrik tersebut adalah kalangan menengah kebawah.

Penggunaan listrik terbesar tidak selamanya digunakan sehari penuh, melainkan adanya jam-jam tertentu yang berperan besar dalam penggunaan listrik yang cukup besar. Rohana (2008: 72–73) menyatakan dalam tesisnya bahwa pengguna listrik terbesar dimulai dari jam 05.00–06.00 yang merupakan jam aktivitas keluarga dalam mempersiapkan kegiatan bekerja. Dan pada jam 18.00–24.00 dikarenakan kebutuhan akan lampu penerangan karena sudah mulai gelap serta berbagai aktivitas keluarga seperti menonton televisi dan lain-lain.

Penggunaan listrik berlebihan berpengaruh dalam perubahan iklim yang merupakan salah satu ancaman kehidupan di bumi ini. Bencana ini tidak dapat dihindari namun dapat dihambat dengan kesadaran setiap manusia untuk mulai berhemat dalam penggunaan listrik. Ketergantungan manusia akan listrik terus meningkat setiap tahunnya, sementara pembangkit listrik yang mayoritas berbahan bakar fosil (minyak bumi, batu bara dan gas alam) kian menipis. Serta penebangan hutan yang berdampak langsung pada pemanasan global. Pemanasan global ini menyebabkan naiknya permukaan air laut, pemutihan karang, perubahan iklim, dan potensi kepunahan yang besar terhadap keanekaragaman hayati, terutama yang hidup di suhu tropis, baik di pesisir maupun yang tinggal di dekat hutan. Dampak pemanasan global ini sudah dipastikan akan mempengaruhi lingkungan hidup yang menjadi tempat hidup kita.

Pemanasan global tak hanya berdampak serius pada lingkungan namun juga terhadap kesehatan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam pertemuan tahunan di Genewa mengatakan bahwa berbagai penyakit infeksi yang timbul diidentifikasi terkait dengan perubahan lingkungan hidup yang drastis. Kerusakan hutan, perluasan kota, pembukaan lahan untuk pertanian, pertambangan, serta kerusakan ekosistem di kawasan pesisir memicu munculnya patogen lama maupun baru. Agoes Ridad (1998) menegaskan berbagai penyakit yang ditimbulkan parasit juga meningkat terutama di wilayah yang sering mengalami kekeringan dan banjir. Penyakit-penyakit yang timbul adalah malnutrisi yang memberi efek diare dan sakit malaria. Kelaparan akibat suhu panas yang berdampak pada ketersediaan air dan panen yang gagal, penyakit pernapasan

akibat terlalu banyak menghirup karbon dioksida dan polusi karena jumlah pohon yang menipis, penyakit kanker kulit, katarak dan penurunan daya tubuh akibat penipisan ozon yang menyebabkan intensitas ultra violet mencapai permukaan bumi secara langsung dan hingga munculnya 35 jenis penyakit infeksi baru dari perubahan iklim.

Untuk dapat menghambat pemanasan global, organisasi konservasi terbesar di dunia yaitu WWF (*World Wildlife Fund*) mengajak setiap individu di dunia untuk turut serta dalam kampanye sosialnya untuk menghemat energi listrik yaitu *60+ Earth Hour*. WWF adalah sebuah organisasi non pemerintah internasional yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan. Lebih dari 5 juta pendukung di seluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 negara. WWF memiliki misi “menghalangi dan memutar balikkan penghancuran lingkungan kita”. Saat ini, sebagian besar tugas mereka terfokus pada konservasi tiga bioma yang berisikan sebagian besar keragaman hayati dunia, yaitu hutan, ekosistem air tawar, samudera dan pantai. Selain itu, WWF juga menangani masalah spesies terancam punah, polusi dan perubahan iklim.

Pada situs resmi WWF, *60+ Earth Hour* merupakan salah satu kampanye sosial WWF yang bergerak di bidang penyelamatan lingkungan melalui gerakan hemat listrik. Kampanye ini mengajak individu, komunitas, praktisi bisnis, dan pemerintahan di seluruh dunia untuk turut serta mematikan lampu dan peralatan elektronik yang sedang tidak dipakai selama 1 jam, pada setiap hari sabtu di minggu ke-3 bulan Maret setiap tahunnya. *60+ Earth Hour* berawal dari kampanye kolaborasi antara WWF Australia Fairfax Media, dan Leo Burnett

untuk kota Sydney, Australia, dengan tujuan mengurangi gas rumah kaca di kota tersebut sebanyak 5% pada tahun 2007. Keberhasilan ini diharapkan dapat diadopsi oleh seluruh masyarakat, komunitas, bisnis dan pemerintahan diseluruh dunia untuk kehidupan hemat listrik.

Pada Artikel Kompas tahun 2012 menjelaskan bahwa Indonesia telah berpartisipasi dalam kegiatan *60+ Earth Hour* yang ke empat kalinya di tahun 2012. Pada pelaksanaannya di tahun 2012, sukses menurunkan beban listrik nasional 526 megawatt atau setara dengan penghematan Rp800 juta. Dan pada situs *Jaringnews.com* mengatakan Jakarta sebagai ibu kota dan pusat segala kegiatan di Indonesia berhasil menurunkan beban listrik sebesar 214 megawatt. Angka ini meningkat dibandingkan kegiatan serupa di tahun sebelumnya yaitu 170 megawatt. Dengan penurunan ini sama saja menghemat bahan bakar minyak 64.000 liter dan setara dengan penurunan emisi karbon sebesar 154 ton. Serta diketahui melalui *megapolitan.kompas.com* bahwa 78 persen konsumsi listrik terkonsentrasi di Jawa dan Bali, sementara konsumsi di Jakarta adalah 23 persen.

Penghematan ini masih terbilang sangat kurang untuk menghambat pemanasan global, dikarenakan *60+ Earth Hour* masih kurang terfokuskan kampanyenya pada pengguna listrik rumah tangga pada kalangan bawah yang merupakan pengguna listrik terbesar di Indonesia melainkan hanya terfokuskan pada rumah tangga pada kalangan menengah ke atas, pemerintah dan sektor komersial. Hal ini diperkuat melalui target audiens yang diusung *60+ Earth Hour* pada situsnya di *earthhour.wwf.or.id*. dan membuat *60+ Earth Hour* terkesan eksklusif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan pokok yang terjadi adalah kendala menimbulkan kesadaran masyarakat rumah tangga di Jakarta khususnya ibu rumah tangga menengah ke bawah sebagai pengguna listrik terbesar akan pentingnya menghemat listrik dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan *60+ Earth Hour* demi menjaga bumi di masa sekarang dan mendatang serta menjadikan sebuah gaya hidup seterusnya. Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang ada setelah menjabarkan latar belakang :

1. Dalam bentuk apa media kampanye yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kesadaran Rumah tangga di Jakarta khususnya ibu rumah tangga menengah ke bawah sebagai pengguna listrik terbesar?
2. Bagaimana memvisualisasikan media kampanye agar lebih menarik perhatian dikalangan yang dituju?
3. Bagaimana cara mengkampanye kan agar ibu rumah tangga menengah kebawah Jakarta tahu dan ikut berpartisipasi?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pengerjaan tugas akhir ini, penulis membatasi penelitian :

Bentuk komunikasi visual dalam kampanye sosial “Cabut” adalah ditujukan kepada masyarakat dengan :

1. Demografis

Ibu rumah tangga dengan umur antara 25 – 40 tahun pada golongan ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan rendah – sedang.

## 2. Geografis

Berada dan bertempat tinggal di Indonesia khususnya di Jakarta sebagai pusat ibu kota.

## 3. Psikografis

Golongan yang memiliki rasa ingin tahu dan selalu ingin mencoba sesuatu hal yang yang baik untuk kemudian di ajarkan kepada generasi selanjutnya sebagai ajaran dan bekal dalam kehidupan generasi berikutnya.

### **1.4. Tujuan tugas Akhir**

Dari permasalahan yang ada, tujuan dari tugas akhir ini adalah menyadarkan masyarakat rumah tangga khususnya ibu rumah tangga menengah ke bawah di Jakarta untuk tidak sekedar tahu akan kampanye sosial ini, namun mau untuk berpartisipasi pada kampanye ini dan merealisasikan penghematan listrik ini secara terus menerus untuk dijadikan gaya hidup dan dilaksanakan turun temurun.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penelitian ini :

- a. Lebih memperkenalkan kampanye sosial “Cabut” serta pengaruhnya.
- b. Dapat mengajak masyarakat rumah tangga khususnya Ibu rumah tangga menengah ke bawah di Jakarta untuk berpartisipasi dalam kampanye sosial “Cabut”

- c. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tindakan ini dan terus melaksanakan setiap saat secara terus menerus dan turun temurun.
- d. Menjadikan gaya hidup baru yang hemat energi.
- e. Dapat menghambat percepatan perubahan iklim yang semakin meningkat melalui kampanye ini.

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

- a. Survey lapangan

Mencari tahu, menanyakan pada audiens mengenai penelitian ini.

- b. Studi pustaka

Mencari sumber-sumber data secara cetak maupun elektronik di internet dari berbagai macam situs yang terkait dalam penelitian ini.

- c. Desain

Merancang media kampanye yang diperlukan agar menarik perhatian serta menumbuhkan kesadaran pada masing-masing individu.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang masalah yang akan diangkat yaitu listrik, data penggunaan serta pengaruhnya dan menjelaskan badan organisasi yang mengusung kampanye hemat energi. Lalu menentukan dasar permasalahan dari penelitian ini untuk menemukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Pada bab

ini pula, akan membahas metode penelitian yang dibutuhkan serta tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk mendapatkan analisa dalam studi penelitian yang dilakukan penulis

## **BAB 2 TELAAH LITERATUR**

Bab ini yang mendasari penelitian. Dimana dasar-dasar teori tersebut berasal dari studi pustaka yang kemudian dikumpulkan menjadi teori-teori sebagai landasan yang mendasari penelitian ini untuk kemudian dijelaskan.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas gambaran umum objek penelitian melalui survey, studi pustaka dan desain.

## **BAB 4 ANALISIS KARYA**

Bab ini akan membahas hasil-hasil penelitian dan tahap analisis, desain dan hasil pengujian.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan penyelesaian dan jawaban atas masalah dari penelitian yang dilakukan penulis serta informasi tambahan lainnya dan juga saran.

UMMN